

VARIASI BAHASA PERCAKAPAN CANGKRUK BARENG DI WARKOP WANDE KOPI SERUT (WKS) KABUPATEN TULUNGAGUNG

Novia Dwi Wahyuni

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah (Jawa), Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Novia.17020114011@mhs.unesa.ac.id

Surana

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah (Jawa), Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

surana@unesa.ac.id

Abstrak

Cangkruk bareng adalah salah satu sarana yang digunakan manusia untuk bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dalam masyarakat Jawa, khususnya di Jawa Timur kata cangkruk biasanya digunakan untuk menyebut seseorang yang duduk dan melakukan percakapan ditempat tertentu. Antara manusia dan bahasa mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Begitu pula dalam kegiatan cangkruk bareng juga membutuhkan bahasa untuk melakukan percakapan antara manusia satu terhadap manusia lainnya. Bahasa yang digunakan dalam cangkruk bareng sangat bervariasi, tergantung topik yang dibicarakan dalam percakapan. Dari percakapan cangkruk bareng timbul variasi bahasa yang berbeda-beda dari panutur satu terhadap panutur lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penelitian ini membahas mengenai variasi bahasa percakapan Cangkruk Bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori sosiolinguistik. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang berupa transkrip dari rekaman audio percakapan Cangkruk Bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS). Hasil yang ditemukan penelitian ini adalah variasi bahasa yang jumlahnya ada sembilan yaitu variasi bahasa Jawa- Indonesia, Indonesia-Jawa, Inggris-Jawa, Jawa-Inggris, Jawa-Arab, Arab Jawa, Ngapak-Jawa, Jawa-Bali, dan Jawa-Cina, alih kode intern dan ekstren, campur kode, dan dialek Tulungagung.

Kata Kunci: variasi bahasa, cangkruk bareng, alih kode, campur kode, dialek.

Abstract

Cangkruk bareng is one of the means by which humans socialize with other humans. In Javanese society, especially in East Java, the word cangkruk is usually used to refer to someone who sits and has a conversation in a certain place. Between humans and language has a very close relationship. Likewise, in cangkruk bareng, language is also needed to carry out conversations between humans and one another. The language used in cangkruk bareng varies greatly, depending on the topic being discussed in the conversation. From the cangkruk bareng conversation, there are different variations of language from one speaker to another. Based on this statement, this study discusses the variation of the Cangkruk Bareng conversation language in Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Serut Village, Boyolangu District, Tulungagung Regency. The theory used in this research is sociolinguistic theory. This research is a qualitative descriptive study with data in the form of transcripts from audio recordings of Cangkruk Bareng conversations at Warkop Wande Kopi Serut (WKS). The results found in this study are nine language variations, namely Javanese-Indonesian,

Indonesian-Javanese, English-Javanese, Javanese-English, Javanese-Arabic, Javanese-Arabic, Ngapak-Javanese, Javanese-Balinese, and Javanese-Chinese, internal and external code switching, mixed code, and Tulungagung dialect.

Keywords: language variation, cangkruk bareng, code switching, code mixing, dialek.

PENDAHULUAN

Cangkruk bareng adalah salah satu sarana yang digunakan manusia untuk bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dalam masyarakat Jawa, khususnya di Jawa Timur kata cangkruk biasanya digunakan untuk menyebut seseorang yang duduk dan melakukan percakapan ditempat tertentu. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Suranto (2010:25) yang menyatakan bahwa istilah cangkruk atau jagongan adalah kata yang sudah tidak asing di masyarakat, khususnya daerah Jawa. Kegiatan cangkruk sudah menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat Jawa dari jaman dulu.

Antara manusia dan bahasa mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Sumarsono (2010:18) menyatakan bahwa bahasa yaitu alat yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran dan rasa. Selanjutnya Poedjosoedarmo (2001:169) mengemukakan mengenai fungsi bahasa yaitu untuk bertanya, memberi berita, untuk menjawab, untuk memerintah, untuk menolak, dan untuk meminta. Bahasa sangat penting sekali dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu pula dalam kegiatan cangkruk bareng juga membutuhkan bahasa untuk melakukan percakapan antara manusia satu terhadap manusia lainnya.

Bahasa yang digunakan dalam cangkruk bareng sangat bervariasi, tergantung topik yang dibicarakan dalam percakapan. Berhubungan dengan hal tersebut Chaer (2006:1) menyatakan bahwa variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh panutur yang tidak homogen, akan tetapi juga disebabkan adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh penutur yang dapat menyebabkan adanya variasi bahasa. Variasi bahasa disebabkan oleh beberapa hal sehubungan dengan hal tersebut Kridalaksana (2008:184) menyatakan bahwa variasi bahasa itu bermacam-macam berdasarkan tempat, topik pembicaraan, mitra tutur, orang yang dibicarakan dan menurut medium pembicaraan.

Variasi bahasa berhubungan dengan kedwibahasaan atau bisa disebut dengan bilingualisme. Menurut Rahardi (2001:14) menyatakan bahwa kedwibahasaan adalah penguasaan dua bahasa yaitu dari bahasa yang pertama dan bahasa yang kedua. Dari percakapan cangkruk bareng timbul variasi bahasa yang berbeda-beda dari panutur satu terhadap panutur lainnya.

Variasi bahasa yang digunakan oleh dalam percakapan cangkruk bareng dapat dikaitkan dengan sosiolinguistik. Menurut pendapat Chaer (2010) sosiolinguistik adalah salah satu ilmu

yang mempelajari mengenai sosio dan linguistik. Keduanya saling mempengaruhi. Selaras dengan itu Maka dari itu dapat diketahui bahwa sosiolinguistik membahas mengenai bahasa dan bisa dihubungkan dengan keadaan yang ada didalam masyarakat.

Selain variasi bahasa, dalam penelitian ini juga membahas mengenai alih kode, campur, kode, dan dialek. Alih kode bisa diartikan sebagai peralihan atau pergantian dari variasi bahasa satu ke variasi bahasa lainnya (Suandi, 2014:132). Sedangkan menurut pendapat Basir (2010:76) alih kode adalah kejadian yang berhubungan dengan pergantian bahasa yang digunakan oleh penutur dari bahasa satu ke bahasa lainnya dengan batasan satu klausa atau satu kalimat. Alih kode dibagi menjadi dua macam. Menurut pendapat Soewito dalam (Chaer 2010:13) menyatakan bahwa alih kode dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama dalah alih kode intern dan yang kedua adalah alih kode ekstern.

Selanjutnya terdapat campur kode. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan menumbuhkan unsur-unsur bahasa satu ke bahasa lainnya yang satu klausa dengan batasan kata. (Kachru dan Thelander dalam Basir, 2010:79). Selain campur kode penelitian ini juga membahas mengenai dialek. Dialek dalah bahasa yang digunakan sekelompok masyarakat yang tinggal di daerah tertentu Sumarsono (2010).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian ini mempunyai fokus bahasan mengenai variasi bahasa, alih kode, campur kode dan dialek yang digunakan dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik. Teori tersebut membahas mengenai hubungan masyarakat dan bahasa yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dengan data berupa transkrip percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sudaryanto (2015:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu metoide yangt berdasarkan fakta yang ada atau fenomena secara empiris sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data yang apa adanya. Berhubungan denga penelitian kualitatif Subrorto (2007:5) menyatakan bahwa metode pengkajian atau metode penelitian suatu masalah yang tidak di desain atau dirancang menggunakan prosedur

prosedur statistik.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi kajian dalam penelitian. Menurut Subroto (2007:32) menyatakan bahwa objek penelitian berhubungan dengan populasi. Dalam penelitian linguistik, populasi umumnya adalah semua individu dari segi-segi bahasa tertentu. Objek penelitian ini berhubungan dengan dialog dalam percakapan Cangkruk Bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

Sumber data adalah sumber yang dibutuhkan peneliti dalam mengambil data. Sumber data dalam penelitian ini berupa rekaman audio percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang harus dicari dan dikumpulkan oleh peneliti (Subroto, 2007:38). Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah transkrip dari percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam. Yaitu instrumen utama yaitu peneliti. Dan instrumen pendukung yaitu berupa alat rekam, pulpen, dan buku catatan untuk mencatat data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik. Menurut pendapat Chaer (2010) sosiolinguistik adalah salah satu ilmu yang mempelajari mengenai sosio dan linguistik. Secara lebih rinci analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Mengumpulkan data dari hasil rekaman audio berupa percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung kemudian rekaman audio tersebut ditranskripsi.
2. Menyeleksi data hasil transkripsi percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
3. Mengklasifikasikan data sesuai rumusan masalah dalam penelitian percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
4. Menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah yaitu berhubungan dengan variasi bahasa, alih kode, campur kode, dan dialek dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

5. Menarik kesimpulan sesuai dengan pembahasan dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang ditemukan penelitian ini dibagi menjadi empat bagian yaitu variasi bahasa, alih kode, campur kode, dan dialek tulungagung., alih kode intern dan ekstren, campur kode, dan dialek Tulungagung.

A. Variasi bahasa

Variasi bahasa yang ditemukan dalam penelitian dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung jumlahnya ada sembilan yaitu variasi bahasa Jawa- Indonesia, variasi bahasa Indonesia-Jawa, variasi bahasa Inggris-Jawa, Jawa-Inggris, variasi bahasa Jawa-Arab, variasi bahasa Arab Jawa, variasi bahasa Ngapak-Jawa, variasi bahasa Jawa-Bali, dan variasi bahasa Jawa-Cina. Variasi bahasa yang ditemukan berupa kata, frasa dan kalimat.

B. Alih Kode

Hasil penelitian berupa alih kode yang ditemukan dalam dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah alih kode intern dan yang kedua adalah alih kode ekstern.

C. Campur Kode

Hasil penelitian berupa campur kode yang ditemukan dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi sembilan bagian yaitu campur kode bahasa Jawa- Indonesia, campur kode bahasa Indonesia-Jawa, campur kode bahasa Inggris-Jawa, campur kode bahasa Jawa-Inggris, campur kode bahasa Jawa-Arab, campur kode bahasa Arab Jawa, campur kode bahasa Ngapak-Jawa, campur kode bahasa Jawa-Bali, dan campur kode bahasa Jawa-Cina.

D. Dialek

Hasil penelitian berupa dialek yang ditemukan dalam percakapan cangkruk bareng di

Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung merupakan dialek khas Tulungagung. Dialek tersebut merupakan kata-kata yang ditemukan di daerah Tulungagung. Dialek yang ditemukan diantaranya adalah ye, kemlinthi, ritek, gendhul, dan mening.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini ini dibagi menjadi empat bagian yaitu variasi bahasa, alih kode, campur kode, dan dialek tulungagung.

A. Variasi Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi antar sesama. Dengan bahasa manusia mampu menggunakan hati dan pikiran untuk mengatur hubungan atau kekerabatan dengan yang lainnya serta dapat meningkatkan persaudaraan antara yang satu dengan yang lainnya (Ruth Remilani Simatupang 2018:120). Sedangkan menurut Hesti Muliawati (2017: 42) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri dalam suatu masyarakat. Dalam penggunaan bahasa yang terjadi di masyarakat menumbuhkan variasi bahasa. Dalam suatu masyarakat bahasa, bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi (Tresna Fuji 2015:42). Banyak hal yang memicu adanya variasi bahasa. Variasi bahasa dimungkinkan, karena penutur suatu bahasa tertentu tidak hanya menguasai satu bahasa saja, tapi bisa beberapa bahasa atau satu bahasa beserta variasinya (Ramendra, 2013:277). Variasi bahasa yang ditemukan dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi sembilan bagian yaitu campur kode bahasa Jawa- Indonesia, Indonesia-Jawa, Inggris-Jawa, Jawa-Inggris, Jawa-Arab, Arab Jawa, Ngapak-Jawa, Jawa-Bali, dan Jawa-Cina.

1. Variasi Bahasa Jawa- Indonesia

Variasi bahasa Jawa-Indonesia yang ditemukan ada tiga macam, yaitu dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat.

1) Variasi Bahasa Jawa-Indonesia Berupa Kata

Data (1)

Njajal belajar.

Variasi bahasa Jawa berupa kata 'Njajal' dan variasi bahasa Indonesia berupa kata

‘belajar’.

2) Variasi Bahasa Jawa-Indonesia Berupa Frasa

Data (2)

Aja sa juta lah setidake lima ratus ribu.

Variasi bahasa Jawa berupa frasa ‘Aja sa juta lah’ dan variasi bahasa Indonesia berupa frasa ‘setidake lima ratus ribu’.

3) Variasi Bahasa Jawa-Indonesia Berupa Kalimat

Data (3)

Hla kaya iki. Ekspedisi bisa membuat rupiah naik.

Variasi bahasa Jawa berupa kalimat ‘Hla kaya iki’ dan variasi bahasa Indonesia berupa kalimat ‘Ekspedisi bisa membuat rupiah naik’.

2. Variasi Bahasa Indonesia-Jawa

Variasi bahasa Indonesia-Jawa yang ditemukan ada tiga macam, yaitu dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat.

1) Variasi Indonesia-Jawa Berupa Kata

Data (4)

Sesekali dolan.

Variasi bahasa Indonesia berupa kata ‘sesekali’ dan variasi bahasa Jawa berupa kata ‘dolan’.

2) Variasi Indonesia-Jawa Berupa Frasa

Data (5)

Nyanyi balonku ada lima ae ra isa aku mas.

Variasi bahasa Indonesia berupa frasa ‘Nyanyi balonku ada lima’ dan variasi bahasa Jawa berupa frasa ‘ae ra isa aku mas’.

3) Variasi Indonesia-Jawa Berupa Kalimat

Data (6)

Ya jelas. Lek nganggur lak mbedina bayarane.

Variasi bahasa Indonesia berupa kalimat ‘Ya jelas’ dan variasi bahasa Jawa berupa

kalimat ‘Lek nganggur lak mbedina bayarane’.

3. Variasi Bahasa Inggris-Jawa

Variasi bahasa Inggris-Jawa yang ditemukan ada tiga macam, yaitu dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat.

1) Variasi Inggris-Jawa Berupa Kata

Data (7)

Okey siyap.

Variasi bahasa Inggris berupa kata ‘Okey’ dan variasi bahasa Jawa berupa kata ‘siyap’.

2) Variasi Inggris-Jawa Berupa Frasa

Data (8)

One biliion ki aku ya ndak ngerti.

Variasi bahasa Inggris berupa frasa ‘One biliion’ dan variasi bahasa Jawa berupa frasa ‘ki aku ya ndak ngerti’.

3) Variasi Inggris-Jawa Berupa Kalimat

Data (9)

Story Whatssapps. Nek e kancaku.

Variasi bahasa Inggris berupa kalimat ‘Story Whatssapps’ dan variasi bahasa Jawa berupa kalimat ‘Nek e kancaku’.

4. Variasi bahasa Jawa-Inggris

Variasi bahasa Inggris-Jawa yang ditemukan ada tiga macam, yaitu dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat.

1) Variasi Jawa-Inggris Berupa Kata

Data (10)

Neng hospital.

Variasi bahasa Jawa berupa kata ‘neng’ dan variasi bahasa Inggris berupa kata ‘hospital’.

2) Variasi Jawa-Inggris Berupa Frasa

Data (11)

Kuwi mau lemon tea

Variasi bahasa Jawa berupa frasa ‘Kuwi mau’ dan variasi bahasa Inggris berupa frasa ‘lemon tea.

3) Variasi Jawa-Inggris Berupa Kalimat

Data (12)

Kuwi apa kuwi? You C one thousand?.

Variasi bahasa Jawa berupa kalimat ‘Kuwi apa kuwi?’ dan variasi bahasa Inggris berupa kalimat ‘You C one thousand?.’.

5. Variasi Bahasa Jawa-Arab

Variasi bahasa Jawa-Arab yang ditemukan ada satu, yaitu berupa frasa.

Data (13)

Ya wis lakno assalamualaikum.

Variasi bahasa Jawa berupa frasa ‘Ya wis lakno’ dan variasi bahasa Arab berupa kata ‘assalamualaikum’

6. Variasi Bahasa Arab-Jawa

Variasi bahasa Arab Jawa yang ditemukan ada dua macam, yaitu dalam bentuk kata, dan campuran kata dan frasa.

1)Variasi Arab-Jawa Berupa Kata

Data (14)

Astagfirullahhaladzim tobat.

Variasi bahasa Arab berupa kata ‘Astagfirullahhaladzim’ dan variasi bahasa Jawa berupa kata ‘tobat’

2) Variasi Arab-Jawa Berupa Campuran Kata dan Frasa

Data (15)

Alhamdulillah nggonku ora enek.

Variasi bahasa Arab berupa kata ‘Alhamdulillah’ dan variasi bahasa Jawa berupa frasa ‘nggonku ora enek’

7. Variasi Bahasa Ngapak-Jawa

Variasi bahasa Ngapak-Jawa yang ditemukan ada satu, yaitu berupa kata.

Data (16)

Kepriben iki?

Variasi bahasa Ngapak berupa kata ‘kepriben’ dan variasi bahasa Jawa berupa kata ‘iki’

8. Variasi Bahasa Jawa-Bali

Variasi bahasa Jawa-Bali yang ditemukan ada satu, yaitu berupa frasa.

Data (17)

Nuwun ya mbak matur suksma.

Variasi bahasa Jawa berupa frasa ‘Nuwun ya’ dan variasi bahasa Bali berupa frasa ‘matur suksma’.

9. Variasi Bahasa Jawa-Cina

Variasi bahasa Jawa-Cina yang ditemukan ada satu, yaitu berupa frasa.

Data (18)

Tak sauri xie-xie.

Variasi bahasa Jawa berupa frasa ‘Tak sauri’ dan variasi bahasa Cina berupa frasa ‘xie-xie’.

B. Alih Kode

Menuurut pendapat Siti Rohmani (2013:4) Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa dalam masyarakat bilingual atau multilingual. Alih kode bisa diartikan sebagai peralihan atau pergantian dari variasi bahasa satu ke variasi bahasa lainnya (Suandi, 2014:132). Sedangkan menurut pendapat Nelvia (2015:98) Alih kode merupakan suatu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan gejala yang umum dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Perilaku atau sikap penutur, yang dengan sengaja beralih kode terhadap mitra tutur karena tujuan tertentu (Muhammad Yusnana, 2020:5) Alih kode dibagi menjadi dua macam. Menurut pendapat Soewito dalam (Chaer 2010:13) menyatakan bahwa alih kode dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah alih kode intern dan yang kedua adalah alih kode ekstern. Alih kode yang terdapat dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ada dua macam yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern

adalah alih kode.

1. *Alih Kode Intern.*

Alih kode intern yang terdapat dalam data percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang ditemukan dalam bentuk alih kode dari Bahasa Jawa-Bahasa Indonesia.

Data (19)

P1: Mbak-mbak. Mbak Siti. Enek mi apa ora kene?

P2: Enek kene mas. Pilih mi goreng atau mi kuah?

Data diatas menunjukkan wujud percakapan antara penutur 1 (P1) dan penutur 2 (P2) yang berada di Warkop WKS (Wande Kopi Serut). Percakapan tersebut mempunyai konteks tentang pesanan mi. P1 bertanya kepada P2 tentang mi. Selanjutnya P2 menjawab ada. Dan bertanya kepada P2 pilih mi goreng atau mi kuah. Dalam percakapan diatas terdapat wujud alih kode. Alih kode tersebut berupa kalimat yang digaris bawahi. Kalimat ‘Enek kene mas’ merupakan kalimat yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan kalimat ‘Pilih mi goreng atau mi kuah?’ merupakan kalimat yang menggunakan bahasa Indonesia. P1 menggunakan kalimat bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam percakapan tersebut karena dia orang asli Indonesia yang bertempat tinggal di Jawa Timur, khususnya Tulungagung. Maka dalam percakapan terkadang menggunakan bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

2. *Alih Kode Ekstern*

Alih kode intern yang terdapat dalam data percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang ditemukan dalam bentuk alih kode dari Bahasa Jawa-Bahasa Inggris.

Data (20)

P1: Butuhe sampeyan pira?

P2: Aja akeh-akeh.

P3: One billion.

P1: One billion? Peh pira kuwi mas? Aku ndak ngerti.

Data diatas menunjukkan wujud percakapan antara penutur 1 (P1) penutur 2 (P2, dan penutur 3 (P3) yang berada di Warkop WKS (Wande Kopi Serut). Percakapan tersebut

mempunyai konteks tentang uang. P1 bertanya kepada P2 mengenai butuhnya berapa. Selanjutnya P2 menjawab jangan banyak-banyak. P3 selanjutnya berbicara bahwa butuhnya one billion. Selanjutnya P1 bertanya mengenai one billion itu berapa, soalnya dia tidak mengerti. Dalam percakapan diatas terdapat wujud alih kode. Alih kode tersebut berupa kalimat yang digaris bawahi. Kalimat ‘One billion’ merupakan kalimat yang menggunakan bahasa Inggris sedangkan kalimat ‘Peh pira kuwi mas? Aku ndak ngerti’ merupakan kalimat yang menggunakan bahasa Jawa. P3 menggunakan kalimat bahasa Inggris dan bahasa Jawa dalam percakapan tersebut karena dia orang asli Jawa Timur, khususnya Tulungagung yang berkerja dibisnis ekspedisi luar negeri. Maka dalam percakapan terkadang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

C. *Campur Kode*

Dalam peristiwa tutur terjadi interaksi verbal yang selalu melibatkan faktor-faktor yang ada di luar bahasa, antara lain: penutur, lawan tutur, pokok pembicaraan serta waktu tempat bicara (Surana, 2017:87). Dari faktor-faktor tersebut bisa memicu adanya campur kode. Campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan menumbuhkan unsur-unsur bahasa satu ke bahasa lainnya yang satu klausa dengan batasan kata (Kachru dan Thelander dalam Basir, 2010:79). Menurut Mustikwati (2014:26) Campur kode merupakan konvergensi kebahasaan (*linguistic convergence*) yang unsur-unsurnya dari beberapa bahasa yang masing-masing telah menanggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang disisipi. .Campur kode yang terdapat dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ada sembilan macam yaitu yaitu campur kode bahasa Jawa- Indonesia, Indonesia-Jawa, Inggris-Jawa, Jawa-Inggris, Jawa-Arab, Arab Jawa, Ngapak-Jawa, Jawa-Bali, dan Jawa-Cina.

1. *Campur Kode Bahasa Jawa- Indonesia*

Campur Kode Bahasa Jawa- Indonesia dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung akan dijelaskan dibawah ini.

Data (21)

P1: Lanceng to?

P2: Heeh ki. Njajal belajar.

Data diatas menunjukkan wujud percakapan antara penutur 1 (P1) dan penutur 2 (P2) yang berada di Warkop WKS (Wande Kopi Serut). Percakapan tersebut mempunyai konteks tentang belajar mengenai lanceng. P1 bertanya kepada P2 tentang lanceng. Selanjutnya P2 menjawab iya belajar mengenai lanceng. Dalam percakapan diatas terdapat wujud campur kode. Campur kode tersebut berupa kata yang digaris bawah. Kata ‘Njajal’ merupakan kata yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan kata ‘belajar’ merupakan kata yang menggunakan bahasa Indonesia. P2 menggunakan kata bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam percakapan tersebut karena dia orang asli Indonesia yang bertempat tinggal di Jawa Timur, khususnya Tulungagung. Maka dalam percakapan terkadang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

2. *Campur Kode Bahasa Indonesia-Jawa*

Campur Kode Bahasa Indonesia-Jawa dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung akan dijelaskan dibawah ini.

Data (23)

P1: Aku ra nduwe dhuwit, we ya ngerti dewe.

P2: Gampang wis.

Data diatas menunjukkan wujud percakapan antara penutur 1 (P1) dan penutur 2 (P2) yang berada di Warkop WKS (Wande Kopi Serut). Percakapan tersebut mempunyai konteks tentang uang. P1 berkata kepada P2 bahwa dirinya tidak mempunyai uang. Selanjutnya P2 menjawab gampanglah. Dalam percakapan diatas terdapat wujud campur kode. Campur kode tersebut berupa kata yang digaris bawah. Kata ‘Gampang’ merupakan kata yang menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan kata ‘wis’ merupakan kata yang menggunakan bahasa Jawa. P2 menggunakan kata bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam percakapan tersebut karena dia orang asli Indonesia yang bertempat tinggal di Jawa Timur, khususnya Tulungagung. Maka dalam percakapan terkadang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

3. *Campur Kode Bahasa Inggris-Jawa*

Campur Kode Bahasa Inggris-Jawa dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung akan

dijelaskan dibawah ini.

Data (24)

P1 : Mbayare engko ae ya mbak.

P2: Okey siyap.

Data diatas menunjukkan wujud percakapan antara penutur 1 (P1) dan penutur 2 (P2) yang berada di Warkop WKS (Wande Kopi Serut). Percakapan tersebut mempunyai konteks mengenai bayaran. P1 berkata kepada P2 bahwa membayarnya nanti saja. Selanjutnya P2 menjawab oke siap. Dalam percakapan diatas terdapat wujud campur kode. Campur kode tersebut berupa kata yang digaris bawahi. Kata ‘okey’ merupakan kata yang menggunakan bahasa Inggris, sedangkan kata ‘siyap’ merupakan kata yang menggunakan bahasa Jawa. P2 menggunakan kata bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam percakapan tersebut karena dia orang asli Indonesia yang bertempat tinggal di Jawa Timur, khususnya Tulungagung dan berkerja di bisnis ekspediri luar negeri. Maka dalam percakapan terkadang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Jawa.

4. *Campur Kode Bahasa Jawa- Inggris*

Campur Kode Bahasa Jawa-Inggris dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung akan dijelaskan dibawah ini.

Data (25)

P1: Biasane di isolasi.

P2: Diisolasi?

P1: Neng hospital.

Data diatas menunjukkan wujud percakapan antara penutur 1 (P1) dan penutur 2 (P2) yang berada di Warkop WKS (Wande Kopi Serut). Percakapan tersebut mempunyai konteks mengenai isolasi. P1 berkata kepada P2 mengenai isolasi. Selanjutnya P2 bertanya mengenai isolasi. P1 selanjutnya menjawab bahwa di isolasi di rumah sakit. Dalam percakapan diatas terdapat wujud campur kode. Campur kode tersebut berupa kata yang digaris bawahi. Kata ‘neng’ merupakan kata yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan kata ‘hospital’ merupakan kata yang menggunakan bahasa Inggris. P2 menggunakan kata bahasa Jawa dan bahasa

Indonesia dalam percakapan tersebut karena dia orang asli Indonesia yang bertempat tinggal di Jawa Timur, khususnya Tulungagung dan berkerja di bisnis ekspediri luar negeri. Maka dalam percakapan terkadang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

5. *Campur Kode Bahasa Jawa- Arab*

Campur Kode Bahasa Jawa-Arab dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung akan dijelaskan dibawah ini.

Data (25)

P1: Ya wis lakno assalamualaikum.

P2: Wa'alaikumsalan. Aku ya tak mbalik iki.

Data diatas menunjukkan wujud percakapan antara penutur 1 (P1) dan penutur 2 (P2) yang berada di Warkop WKS (Wande Kopi Serut). Percakapan tersebut mempunyai konteks mengenai pamitan. P1 berkata kepada P2 berpamitan dan mengucapkan salam. Selanjutnya P2 menjawab salam dan berkata bahwa dia juga akan pulang. Dalam percakapan diatas terdapat wujud campur kode. Frasa 'Yawis lakno' merupakan Frasa yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan kata 'assalamualaikum' merupakan kata yang menggunakan bahasa Arab. P2 menggunakan frasa dan kata bahasa Jawa dan bahasa Arab dalam percakapan tersebut karena dia orang asli Indonesia yang bertempat tinggal di Jawa Timur, khususnya Tulungagung dan beragama Islam, sehingga untuk mengucapkan salam menggunakan bahasa Arab. Maka dalam percakapan terkadang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Arab.

6. *Campur Kode Bahasa Arab-Jawa*

Campur Kode Bahasa Arab- Jawa dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung akan dijelaskan dibawah ini.

Data (26)

P1: Sa eruhku Tulungagung sing kenek ya akeh lo.

P2: Mosok?

P3: Alhamdulillah nggonku aman.

Data diatas menunjukkan wujud percakapan antara penutur 1 (P1), penutur 2 (P2), dan

penutur 3 (P3) yang berada di Warkop WKS (Wande Kopi Serut). Percakapan tersebut mempunyai konteks mengenai keadaan di daerah Tulungagung. P1 berkata kepada P2 dan P3 bahwa banyak yang terkena di Tulungagung. Selanjutnya P2 bertanya mengenai apa yang dibicarakan oleh P1. P3 kemudian menanggapi dan mengucapkan syukur karena dirumahnya aman. Dalam percakapan di atas terdapat wujud campur kode. Kata ‘Alhamdulillah’ merupakan kata yang menggunakan bahasa Arab, sedangkan frasa ‘nggonku aman’ merupakan frasa yang menggunakan bahasa Jawa. P3 menggunakan kata dan frasa bahasa Arab dan bahasa Jawa dalam percakapan tersebut karena dia orang asli Indonesia yang bertempat tinggal di Jawa Timur, khususnya Tulungagung dan beragama Islam, sehingga untuk mengucapkan salam menggunakan bahasa Arab. Maka dalam percakapan terkadang menggunakan bahasa Arab dan bahasa Jawa.

7. Campur Kode Bahasa Ngapak- Jawa

Campur Kode Bahasa Ngapak-Jawa dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung akan dijelaskan dibawah ini.

Data (27)

P1 : Peh kelegen lak an mbak e.

P2 : Kepriben iki?

P3 : Alah sembarang-mbarang.

Data di atas menunjukkan wujud percakapan antara penutur 1 (P1), penutur 2 (P2), dan penutur 3 (P3) yang berada di Warkop WKS (Wande Kopi Serut). Percakapan tersebut mempunyai konteks mengenai mbak-mbak yang ada di warkop. P1 berkata kepada P2 mengenai mbak-mbak yang ada di warkop katanya manis. Selanjutnya P2 menjawab bagaimana ini. P3 kemudian menanggapi dan berkata terserah. Dalam percakapan di atas terdapat wujud campur kode. Campur kode tersebut berupa kata yang digaris bawahi. Kata ‘kepriben’ merupakan kata yang menggunakan bahasa Ngapak, sedangkan kata ‘iki’ merupakan kata yang menggunakan bahasa Jawa. P2 menggunakan kata bahasa Jawa dan bahasa Ngapak dalam percakapan tersebut karena dia orang asli Indonesia yang bertempat tinggal di Jawa Timur, khususnya Tulungagung dan mempunyai saudara di Tegal. Maka dalam percakapan terkadang menggunakan bahasa Ngapak dan bahasa Jawa.

8. *Campur Kode Bahasa Jawa- Bali*

Campur Kode Bahasa Jawa-Bali dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung akan dijelaskan dibawah ini.

Data (27)

P2: Ra usah mbayar mbak.

P1: Ki ya mas.

P2: Nuwun ya mbak. Matur suksma.

Data diatas menunjukkan wujud percakapan antara penutur 1 (P1) dan penutur 2 (P2) yang berada di Warkop WKS (Wande Kopi Serut). Percakapan tersebut mempunyai konteks mengenai bayaran. P1 berkata kepada P2 bahwa tidak usah membayar. Selanjutnya P2 berkata ini ya mas. P1 selanjutnya menjawab dan menguapkan terima kasih. Dalam percakapan diatas terdapat wujud campur kode. Campur kode tersebut berupa frasa yang digaris bawah. Frasa ‘Nuwun ya mbak’ merupakan frasa yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan frasa ‘Matur suksma’ merupakan frasa yang menggunakan bahasa Bali. P2 menggunakan frasa bahasa Jawa dan bahasa Bali dalam percakapan tersebut karena dia orang asli Indonesia yang bertempat tinggal di Jawa Timur, khususnya Tulungagung dan berkerja di Bali. Maka dalam percakapan terkadang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Bali.

9. *Campur Kode Bahasa Jawa- Cina*

Campur Kode Bahasa Jawa-Cina dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung akan dijelaskan dibawah ini.

Data (28)

P1: Kan takok kabar ngunu kuwi. Tak sauri xie-xie.

P2: Kuwi basa apa ta? Bahasa Cina?

P1: Iya basa Cina

Data diatas menunjukkan wujud percakapan antara penutur 1 (P1) dan penutur 2 (P2) yang berada di Warkop WKS (Wande Kopi Serut). Percakapan tersebut mempunyai konteks mengenai kabar. P1 berkata kepada P2 mengenai kabar menggunakan bahasa Cina.

Selanjutnya P2 bertanya apakah itu bahasa Cina. P1 selanjutnya menjawab iya bahasa Cina. Dalam percakapan diatas terdapat wujud campur kode. Campur kode tersebut berupa kalimat yang digaris bawah. frasa ‘Tak sauri’ merupakan frasa yang menggunakan bahasa Jawa, sedangkan frasa ‘xie-xie’ merupakan frasa yang menggunakan bahasa Cina. P2 menggunakan kalimat bahasa Jawa dan bahasa Cina dalam percakapan tersebut karena dia orang asli Indonesia yang bertempat tinggal di Jawa Timur dan bekerja di bisnis ekspedisi luar negeri. Maka dalam percakapan terkadang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Cina.

D. Dialek

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang hingga saat ini masih terus dipakai oleh sebagian masyarakat sebagai sarana komunikasi. Wilayah pemakaian bahasa Jawa sangat luas meliputi wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Cirebon, dan sebagainya. (Ika Mamik Rahayu. 2018:27). Luasnya wilayah pemakaian bahasa Jawa ini pada akhirnya memunculkan berbagai varian yang berupa dialek bahasa Jawa. Dialek merupakan bahasa khas daerah tertentu. Dialek adalah bahasa yang digunakan sekelompok masyarakat yang tinggal di daerah tertentu Sumarsono (2010) Dialek yang terdapat dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung akan dijelaskan dibawah ini.

Data (29)

P1: Awakmu kok malih kemlinthi ngene to mbah.

P2: Kemlinthi piye to?

Data diatas merupakan percakapan antaran Panutur 1 (P1), dan Panutur 2 (P2). Percakapan tersebut mempunyai konteks mengenai sikap sombong. P1 berbicara kepada P2 mengenai sikap sombong. Kemudian P2 bertanya kepada P1 sombong seperti apa yang dibicarakan oleh P1. P1 dan P2 berbicara menggunakan bahasa Jawa dan dialek. Wujud dialek dalam percakapan diatas dapat diketahui dari kata yang digaris bawah. Kata yang digaris bawah berbunyi ‘kemlinthi’ kata tersebut merupakan dialek tulungagung. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut mempunyai arti ‘sombong’. P1 dan P2 menggunakan dialek Tulungagung karena mereka berdua merupakan orang asli Tulungagung dan bertempat tinggal di Tulungagung. Sehingga dalam percakapan terkadang menggunakan dialek Tulungagung.

Data (30)

P1: Kuwi mesthi sangu gendhul.

P2: Woh, gendhul banyu putih ya.

Data diatas merupakan percakapan antaran Panutur 1 (P1), dan Panutur 2 (P2). Percakapan tersebut mempunyai konteks mengenai botol. P1 berbicara kepada P2 bahwa mesti membawa botol. Kemudian P2 menanggapi P1 dan berbicara mengenai botol air putih. P1 dan P2 berbicara menggunakan bahasa Jawa dan dialek. Wujud dialek dalam percakapan diatas dapat diketahui dari kata yang digaris bawahi. Kata yang digaris bawahi berbunyi ‘gendhul’ kata tersebut merupakan dialek tulungagung. Dalam bahasa Indonesia kata tersebut mempunyai arti ‘botol’. P1 dan P2 menggunakan dialek Tulungagung karena mereka berdua merupakan orang asli Tulungagung dan bertempat tinggal di Tulungagung. Sehingga dalam percakapan terkadang menggunakan dialek Tulungagung.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa dalam percakapan cangkruk bareng di Warkop Wande Kopi Serut (WKS) Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung terdapat variasi bahasa jumlahnya ada sembilan yaitu variasi bahasa Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa, Inggris-Jawa, Jawa-Inggris, Jawa-Arab, Arab Jawa, Ngapak-Jawa, Jawa-Bali, dan Jawa-Cina, variasi bahasa yang ditemukan berupa kata, frasa dan kalimat, alih kode intern berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan sebaliknya, sedangkan alih kode ekstren berupa alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris, campur kode yang ditemukan ada sembilan yaitu campur kode Jawa- Indonesia, campur kode bahasa Indonesia-Jawa, campur kode bahasa Inggris-Jawa, campur kode bahasa Jawa-Inggris, campur kode bahasa Jawa-Arab, Arab Jawa, campur kode bahasa Ngapak-Jawa, campur kode bahasa Jawa-Bali, dan campur kode bahasa Jawa-Cina, dan dialek Tulungagung. Penelitian ini bisa digunakan sebagai refensi untuk meneliti dalam bidang kajian sosiolinguistik. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih baik dan dapat memberikan analisis yang lebih lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Allah yang maha Esa yang sudah memberi kelancaran dalam melakukan penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada orang

tua saya dan keluarga saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya dalam mengerjakan penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya Dr. Surana, S.S., M.Hum.yang telah membimbing saya dalam melakukan penelitian ini sehingga bisa berjalan dengan lancar. Dan kepada teman-teman saya yang senantiasa memberi dukungan dan semangat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir,Udjang Pairin. 2010. *Sosiolinguistik Pengantar Kajian Tindak Bahasa Edisi Kedua*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (KBI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Pendekatan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hesti Muliawati. 2017. *Variasi Bahasa Gaul Pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun 2016*. Jurnal Unswagati. Vol 4. No 2. Hlm 42-45. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/618/413>
- Ika Mamik Rahayu. 2018. *Variasi Dialek Bahasa Jawa Di Wilayah Kabupaten Ngawi: Kajian Dialektologi*. Journal. Unair.ac.id. Vol. No. 2. Hlm. 27. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/skriptorium75d2c56684full.pdf>
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2015. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad Yusnana, Kamasiah, dkk. 2020. *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia*. Vol. 1 No. 1 Hlm. 5. <https://osf.io/preprints/lawarxiv/sn2vj/>
- Mustikawati. 2014. *Alih kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik)* Jurnal Umpo. Vol. 2 No 2. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hlm 26 <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/154>
- Nelvia Susmita. 2015. *Alih Kode Dan Campur Kodedalam Pembelajaran Bahasa indonesia di Smp Negeri 12 Kerinci*. Vol 17 No. 2 ISSN:0852-8349 Hlm. 98. <https://media.neliti.com/media/publications/43500-ID-alih-kode-dan-campur-kode-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-smp-negeri-12-k.pdf>
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 2001. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah.
- Rahardi, Kujana. 2001. *Sosiolinguistik Kode dan Alih kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramendra. 2013. *Variasi Pemaknaan Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kota Singaraja*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol.2 No.2. ISSN: 2303-2898. Hlm 277. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/2185>
- Ruth Remilani Simatupang, Muhammad Rohmadi, Kundharu Saddhono. 2018. *Tuturan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Sosiolinguistik Alih Kode Dan Campur Kode)*. Vol. 3 No 2. Hlm 120. E-ISSN: 2541-2558, ISSN: 0852-9604. <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/5981>
- Siti Rohmani, Amir Fuadin, Atikah Anindyarini. 2013. *Analisis Alih Kode dan Campur Kode*

- Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Jurnal BASASTRA. Vol 2 No. 1. April 2013. ISN 12302-6405. Hlm 4. <https://core.ac.uk/download/pdf/289787176.pdf>.
- Suandi, I. N. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta:UNS Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Sumarsono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suranto, 2010. *Komunikasi Ilmu Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surana, 2017. *Aspek Sosiolinguistik Dalam Stiker Humor*. LOKABASA, Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Daerah serta Pengajarannya Vol. 8, No.1, Hlm 87. ISSN: 2528-5904 <https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/15970>
- Triesna Fuji Hatma. 2015. *Analisis Bilingualisme Pada Novel Supernova Akar Karya Dewi Lestari*. Ejournal. Unib.ac.id. Vol 1 No. 2 Hlm. 41. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa/article/view/3178>

